

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL UNJUK KERJA TIM DALAM MENERAPKAN DAN MENYUSUN DOKUMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)

Aman Sihombing

SMKN 1 Bojong Gede

Email: amanombing@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari keterbatasannya pemahaman Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) terkait penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah di SMKN 1 Bojong Gede. Permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terintegrasi dengan kegiatan pembinaan. Beranjak dari permasalahan tersebut maka sesungguhnya Kepala Sekolah dapat melakukan pembimbingan dan pendampingan terhadap TPMPS yang ada di sekolah melalui kegiatan supervisi yang dapat dilaksanakan secara individual atau kelompok dengan pendekatan kolaboratif dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal sekolah, mulai dari tahap. Tujuan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil unjuk kerja TPMPS dalam pemahaman dan penerapan SPMI sekolah yang akan berimplikasi pada peningkatan kemampuan dan kompetensi TPMPS yang tertuang pada Permendiknas Nomor 28 Tahun 2008, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah. Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) sekolah yang dilaksanakan dalam 2 (dua) Siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat disimpulkan: (1) Melalui kegiatan pendampingan kolaboratif dan Focus Group Discussion (FGD) dapat meningkatkan Aktivitas TPMPS dalam melaksanakan SPMI ; (2) Melalui kegiatan pendampingan kolaboratif dan Focus Group Discussion (FGD) dapat meningkatkan hasil unjuk kerja TPMPS dalam melaksanakan SPMI di SMKN 1 Bojong Gede pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: Supervisi Kolaboratif dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam rangka perbaikan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi serta refleksi, khususnya kepada guru-guru binaannya.

Kata kunci: pendampingan dengan pendekatan kolaboratif, peningkatan aktivitas dan hasil unjuk kerja KS dan TPMPS.

Abstract

This research departs from the limited understanding of the School Education Quality Assurance Team (TPMPS) regarding the implementation of the School Internal Quality Assurance System at SMKN 1 Bojong Gede. These problems are expected to be resolved through activities carried out by the Principal which are

integrated with coaching activities. Moving on from these problems, the principal can actually provide guidance and assistance to TPMPS in schools through supervision activities that can be carried out individually or in groups with a collaborative approach in implementing the school's Internal Education Quality Assurance System, starting from the first stage. The purpose of this study is to increase the activity and performance of TPMPS in understanding and implementing the SPMI in schools which will have implications for increasing the ability and competence of TPMPS as stipulated in the Minister of National Education Regulation Number 28 of 2008, concerning the School Education Quality Assurance System. The research method used by the researchers in this study was school action research which was carried out in 2 (two) cycles. Based on the results of the action research carried out by the Principal, it can be concluded: (1) Through collaborative mentoring activities and Focus Group Discussions (FGD) can increase TPMPS activities in implementing SPMI; (2) Through collaborative mentoring activities and Focus Group Discussions (FGD) it is possible to improve the performance results of TPMPS in implementing SPMI at SMKN 1 Bojong Gede in the Odd Semester of the 2020/2021 Academic Year. Furthermore, the researcher recommends: Collaborative supervision can be carried out by the principal of the teacher in order to improve learning starting from the activity planning stage, implementation, observation and evaluation as well as reflection, especially to the fostered teachers.

Keywords: *mentoring with a collaborative approach, increasing activities and performance results of KS and TPMPS.*

Diserahkan: 12-03-2022

Diterima: 25-03-2022

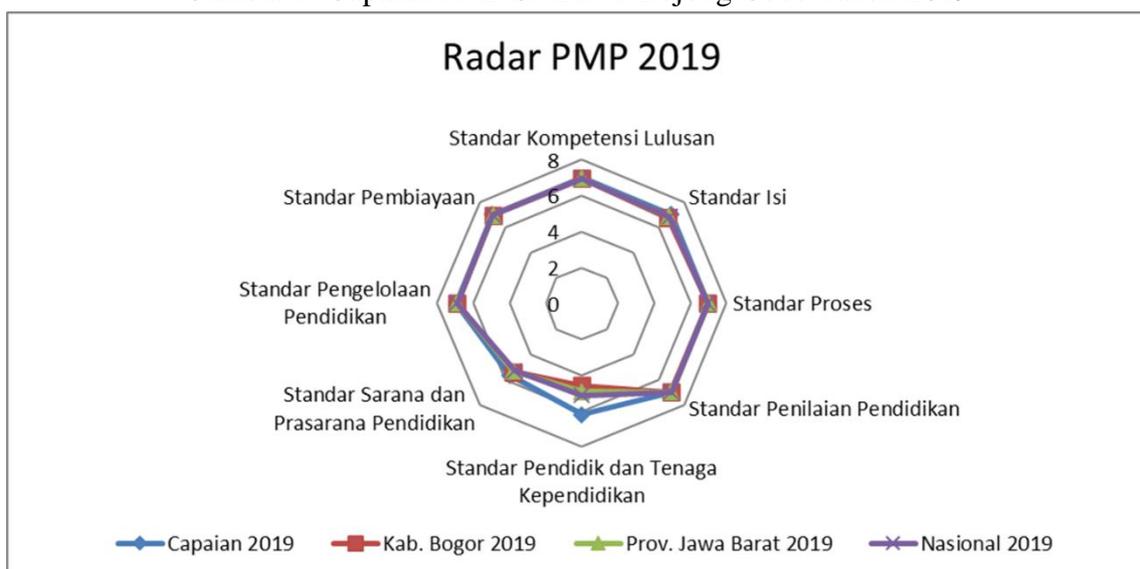
Diterbitkan: 20-04-2022

Pendahuluan

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam memperbaiki delapan komponen pokok Standar Pendidikan Nasional di atas adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Delapan standar Nasional pendidikan yang dimaksud adalah standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kelulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Saat ini di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikembangkan salah satu instrumen untuk mengevaluasi keterlaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dengan adanya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal Sekolah yang kita kenal dengan SPMI (Nasional, 2005).

Sejalan dengan Program Kegiatan yang dikembangkan LPMP Jawa Barat terkait dengan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah sebagai kepala satuan pendidikan bertanggung jawab terhadap penerapan SPMI melalui pelaksanaan kegiatan Supervisi Mutu PMP 2019 di tahun 2020 ini, hal ini menjadikan Kepala Sekolah menjadi ujung tombak di lapangan pada kegiatan implementasi SPMI dan PMP (Gustini & Mauliy, 2019). Berdasarkan hasil Rapor PMP SMKN 1 Bojong Gede Kabupaten Bogor yang telah dirilis melalui website LPMP Jawa Barat pada 2 tahun terakhir (2018-2019) tertuang pada gambar berikut:

Gambar 1. Capaian PMP SMKN 1 Bojong Gede Tahun 2019



Dari hasil Rapor PMP Sekolah sejak tahun 2016 sampai dengan 2019 didapatkan data rata-rata nilai baru pada kisaran Angka Mutu Rata-rata 5,71, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Rapor Mutu SMKN 1 Bojong Gede

No	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019	Kab. Bogor 2019	Prov. Jawa Barat 2019	Nasional 2019
1	Standar Kompetensi Lulusan	5.93	5.85	6.92	6.99	6.96	6.98	6.98
2	Standar Isi	5.23	6.07	5.93	6.99	6.75	6.82	6.85
3	Standar Proses	6.04	6.72	6.6	6.99	6.95	6.98	6.97
4	Standar Penilaian Pendidikan	5.87	6.1	6.37	6.99	6.96	6.98	6.98
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3.46	3.47	3.51	6.18	4.56	4.89	5.13
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	5.11	3.83	3.38	5.64	5.38	5.35	5.28
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4.76	5.98	6.19	6.92	6.89	6.9	6.9
8	Standar Pembiayaan	3.56	6.05	6.08	6.99	6.97	6.97	6.97

Sumber : Website Supervisi Mutu PMP Dikdasmen

Berdasarkan hasil evaluasi Kepala Sekolah menunjukkan bahwa secara umum rapor mutu sekolah relative cukup baik, namun dari hasil pemetaan di tahun pertama (2016) menunjukkan hasil yang kurang signifikan. Berdasarkan sebaran data yang ada, Kepala Sekolah menganalisa bahwa pada kedua rekaman hasil SNP, baik PMP dan hasil

penilaian Instrumen Kepala Sekolah terdapat kelemahan dan kelebihan masing-masing (Setiadi, 2016).

Melihat hasil rekaman PMP terutama pada tahun pertama menunjukkan hasil yang sangat jauh dari yang diharapkan, rendahnya hasil yang diperoleh dapat saja terjadi karena beberapa faktor diantaranya:

1. Isian instrument yang terlalu banyak sehingga pada saat tertentu isiannya tidak obyektif lagi.
2. Belum efektif melibatkan responden (guru, siswa, orang tua/komite) secara langsung dan masih mengandalkan operator sekolah.
3. Belum seriusnya responden dalam hal ini guru, siswa, komite, wali murid, mengisi instrument PMP.
4. Warga sekolah yang menjadi responden dalam kegiatan SPMI belum maksimal terkait kejujuran dalam mengisi instrument PMP.
5. Kepala sekolah dan Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMPS) yang ada dalam kegiatan SPMI belum memiliki komitmen untuk menindaklanjuti hasil rapor PMP.
6. Belum terciptanya sistim yang efektif dalam pengisian instrument PMP dan analisis Hasil / Rapor PMP Sekolah.
7. Belum terbentuknya Tim SPMI legal yang ada di sekolah.
8. Belum tersosialisasi dengan baik terkait PMP dan SPMI di sekolah.

Berdasarkan beberapa alasan dan temuan di atas maka, peneliti terintegrasi dengan tugas Kepala Sekolah bermaksud akan memberikan kegiatan pembinaan, pembimbingan dan pendampingan kepada kepala sekolah, Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS) termasuk guru-guru binaan dalam memahami pentingnya SPMI. Selanjutnya menerapkan kegiatan SPMI dan analisis hasil Rapor PMP secara berkesinambungan melalui kegiatan supervisi dalam bentuk pendampingan *Kolaboratif*

Metode Penelitian

Tempat penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di beberapa SMK Negeri 1 Bojong Gede Kabupaten Bogor yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah. Objek penelitian tindakan sekolah ini adalah Tim Penjaminan Mutu Sekolah dari SMKN 1 Bojong Gede. Jumlah peserta Kegiatan seluruhnya 21 orang terdiri dari Ketua TPMPS, Tim Pengembang dan Tim Monitoring evaluasi yang tergabung dalam Tim Penjaminan Mutu Sekolah.

Subjek penelitian ini adalah SMKN 1 Bojong Gede, sementara yang menjadi obyek adalah Ketua TPMPS yang berasal dari internal sekolah. Jumlah peserta Kegiatan direncanakan seluruhnya ada 21 orang. Kesemuanya diasumsikan memiliki karakter sekolah yang relative mendekati sama.

Banyaknya siklus pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus, yaitu Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing siklus termasuk pada prasiklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pras-siklus dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji data dokumen kepengawasan peneliti dengan mengambil data berdasarkan SNP tahun 2016 -

2019, Siklus I Rencana dilaksanakan pada minggu ke-III dan IV bulan September 2020 terintegrasi dengan kegiatan supervisi; Siklus II dilaksanakan pada minggu ke-I dan II bulan Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di sekolah (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Per-Siklus

Penelitian tindakan sekolah ini memerlukan waktu selama tiga bulan yaitu bulan September, Oktober, dan November 2020. Waktu tersebut digunakan untuk proses rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian. Banyaknya siklus pada penelitian ini 3 (tiga) siklus, yaitu Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan, seperti tertuang pada tabel 8-a berikut ini:

Tabel 8-a. Jadwal Pelaksanaan Pembimbingan dan Pendampingan SPMI

No.	TAHAPAN	LOKASI /TEMPAT KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN
1.	Pra – Siklus	Dilakukan oleh peneliti sebagai Kepala Sekolah dengan mengkaji dokumen hasil laporan pembinaan	
2.	Siklus I	Ketua TPMPS Koordinator Tim Pengembang Pengembang Standar Kelulusan Pengembang Standar Isi Pengembang Standar Proses Pengembang Standar Pengelolaan Pengembang Standar Sarana Prasarana Pengembang Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pengembang Pembiayaan Pengembang Standar Penilaian	18 September 2020 18 September 2020 22 September 2020 22 September 2020 22 September 2020 25 September 2020 25 September 2020 25 September 2020 30 September 2020 30 September 2020
3.	Siklus II	Ketua TPMPS Koordinator Tim Pengembang Pengembang Standar Kelulusan Pengembang Standar Isi Pengembang Standar Proses Pengembang Standar Pengelolaan Pengembang Standar Sarana Prasarana Pengembang Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pengembang Pembiayaan	09 Oktober 2020 09 Oktober 2020 12 Oktober 2020 12 Oktober 2020 12 Oktober 2020 14 Oktober 2020 15 Oktober 2020 15 Oktober 2020 16 Oktober 2020

- (1) Pra-Siklus dilakukan secara mandiri oleh peneliti pada September 2020;
- (2) Siklus I pertemuan dilaksanakan pada 18, 22, 25, 26, 30 September 2020;
- (3) Siklus II pertemuan dilaksanakan pada 09, 12, 14, 15, 16, 22 Oktober 2020.

Tempat pelaksanaan Siklus I dan II di SMKN 1 Bojong Gede, sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kepala Sekolah sebagai peneliti.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun skenario kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *Kolaboratif* dengan kegiatan-kegiatan seperti: menyiapkan bahan kegiatan, merancang tahapan pelatihan, membuat instrumen observasi, instrumen angket, menyiapkan perangkat penelitian lainnya.

Rencana tindakan pada *Siklus I* menggunakan langkah-langkah:

- (1) Kepala Sekolah bertemu Ketua dan anggota TPMPS
- (2) Kepala Sekolah mengeksplorasi dan mengamati terkait kesiapan Ketua dan anggota TPMPS dalam menerapkan SPMI;
- (3) Kepala Sekolah mencatat semua fakta Ketua dan anggota TPMPS terkait penerapan SPMI di sekolah;
- (4) Ketua dan anggota TPMPS diminta melakukan refleksi terhadap hasil Rapor PMP 3 tahun terakhir yang dapat diunduh di website pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id didampingi pengawas;
- (5) Kepala Sekolah menyampaikan materi terkait tahapan kegiatan Pemetaan Mutu melalui kegiatan analisis hasil Rapor PMP diawali dengan Mengidentifikasi Masalah, mencari Akar Masalah dan menyusun Rekomendasi terkait hasil Pemetaan, sementara Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk rapat kerja didampingi oleh Kepala Sekolah.
- (6) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu berdasarkan Rekomendasi dengan menentukan Program, Bentuk Kegiatan disertai Volume, Kebutuhan Biaya, Sumber Dana dan Skala Prioritas, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk rapat kerja didampingi Kepala Sekolah.
- (7) Kepala Sekolah meminta Ketua dan anggota TPMPS untuk melakukan refleksi terhadap proses pembimbingan dan masalah yang ditemukan selama kegiatan pembimbingan dan pendampingan yang telah dilaksanakan didampingi Kepala Sekolah;
- (8) Kepala Sekolah mencatat dan mengamati aktivitas Ketua dan anggota TPMPS.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sekolah mengacu pada rencana yang telah disusun, dengan menggunakan kegiatan pembimbingan dengan pendekatan kolaboratif. Pelaksanaan

kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang pada rencana pembinaan manajemen 1.

Pada kegiatan awal, (1) Kepala Sekolah menemui ketua dan anggota TPMPS; (2) Kepala Sekolah menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pembimbingan dan pendampingan kepada Ketua dan anggota TPMPS (terkait penerapan SPMI di SMKN 1 Bojong Gede); (3) Kepala Sekolah mengeksplorasi dan mengamati kesiapan dokumen Ketua dan anggota TPMPS dalam menerapkan SPMI; (3) Kepala Sekolah mencatat semua fakta dari Ketua dan anggota TPMPS terkait SPMI; Kegiatan awal ini dilaksanakan selama 60 menit (Ngabidin, 2020).

Adapun kegiatan inti pelaksanaan tindakan pada *Siklus I (satu)* ini, menggunakan langkah sebagai berikut: (1) Ketua dan anggota TPMPS diminta melakukan refleksi terhadap hasil Rapor PMP 3 tahun terakhir yang dapat diunduh di website pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id didampingi Kepala Sekolah; (2) Kepala Sekolah menyampaikan materi terkait tahapan kegiatan Pemetaan Mutu dengan menganalisis hasil Rapor PMP diawali dengan Mengidentifikasi Masalah, mencari Akar Masalah dan menyusun Rekomendasi terkait hasil Pemetaan, sementara Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk rapat kerja didampingi Kepala Sekolah. (3) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu berdasarkan Rekomendasi dengan menentukan Program, Bentuk Kegiatan disertai Volume, Kebutuhan Biaya, Sumber Dana dan Skala Prioritas, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah. (4) Kepala Sekolah mencatat dan mengamati aktivitas Ketua dan anggota TPMPS, kegiatan inti ini berlangsung selama 120 menit (Puspitasari, 2018).

c) Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas Ketua dan anggota TPMPS di dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *kolaboratif*. Fokus pengamatan dalam kegiatan ini adalah: (1) Perhatian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, (2) Interaksi antar peserta dan pendamping saat pelaksanaan, (3). Kualitas dan kuantitas peserta berdiskusi saat pelaksanaan bimbingan ; (4) Kerjasama / kolaborasi antar Ketua dan anggota TPMPS (Lihat Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Ketua dan anggota TPMPS Siklus I).

Rekapitulasi hasil pengamatan tentang aktivitas Ketua dan anggota TPMPS di dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *kolaboratif* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta (Ketua dan anggota TPMPS) Siklus I

NO	AKTIVITAS	JML	SKOR			
			SB	B	C	K
1.	Perhatian Ketua dan anggota TPMPS	30	0	7	12	11

2.	Interaksi antar-peserta	30	0	6	15	9
3.	Interaksi antar-peserta-pendamping	30	0	4	13	13
4.	Berdiskusi (bertanya-menjawab)	30	0	8	16	6
5.	Kerjasama/kolaborasi antar peserta	30	0	9	11	10
	Jumlah		0	34	67	49
	Prosentase	100	0,00%	22,7%	44,7%	32,7%
			%			

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas peserta saat pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Belum ada peserta berkriteria Sangat Baik; 22,7% peserta berkategori Baik, 44,7% peserta berkategori Cukup dan 32,7% peserta berkategori “Kurang”.

d) Refleksi dan Analisis

Berdasarkan analisis data hasil observasi terdapat masih ada beberapa kelemahan dalam kegiatan pendampingan dengan pendekatan *Kolaboratif* pada *Siklus I*. Kelemahan yang dimaksud yaitu dalam pemahaman Ketua dan anggota TPMPS terkait penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah. Hal ini terlihat saat Ketua dan anggota TPMPS mengikuti bimbingan secara umum mereka belum mempunyai bekal awal yang cukup sehingga mereka enggan berinteraksi dengan pendamping dan enggan untuk saling berbagi ilmu saat berdiskusi.

Kelemahan Ketua dan anggota TPMPS juga terlihat belum dapat optimal menunjukkan kemampuannya dalam menuangkan ide dalam suatu tulisan, seperti: (1) Kemampuan merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembimbingan dan pendampingan, (2) Kemampuan menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada pada sistim yang ada di sekolah termasuk keterbatasan pemahaman / kompetensi yang ada pada dirinya sendiri, (3) Ketua dan anggota TPMPS belum memahami trik dalam merancang kegiatan SPMI, (4) Keterbatasan pengetahuan Ketua dan anggota TPMPS terkait Prosedur pelaksanaan SPMI, (5) Keterbatasan kemampuan Ketua dan anggota TPMPS dalam menuangkan ide atau konsep ke dalam suatu kalimat atau tulisan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti melakukan refleksi, merencanakan perbaikan tindakan dan merekomendasikan pada siklus berikutnya berupa Kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *Kolaboratif* lebih focus dengan poin-poin pokok: (1) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Rencana Implementasi Pemenuhan Mutu berdasarkan Program Kegiatan yang dilaksanakan dengan menentukan Penanggung jawab kegiatan, Pemangku kepentingan yang terlibat, Waktu pelaksanaan dan bukti fisik yang diperlukan, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah; (2) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Rencana Evaluasi/audit Pemenuhan Mutu berdasarkan Program kegiatan yang telah dilaksanakan dengan Menyusun Deskripsi Proses Kegiatan, Deskripsikan Hasil yang telah dilaksanakan dan Menyusun Rekomendasi Perbaikan / Peningkatan, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah; (3) Kepala Sekolah menyampaikan materi

penyusunan Strategi Dari Hasil Audit berdasarkan Rekomendasi Perbaikan dengan menentukan Indikator Keberhasilan, Usulan Program Kegiatan Perbaikan, Target Waktu Peningkatan Capaian SNP, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah ; (4) Kepala Sekolah memberikan klarifikasi dan penguatan; (5) Kepala Sekolah mencatat dan mengamati aktivitas Ketua dan anggota TPMPS (Purwanto, 2016).

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun skenario kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *Kolaboratif* dengan kegiatan-kegiatan seperti: menyiapkan bahan kegiatan, merancang tahapan pelatihan, membuat instrumen observasi, instrumen angket, menyiapkan perangkat penelitian lainnya.

Rencana pokok tindakan pada *Siklus II* menggunakan langkah-langkah:

- (1) Kepala Sekolah melakukan kunjungan kedua, bertemu Ketua dan anggota TPMPS Sekolah binaan di sekolah masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (2) Kepala Sekolah mengeksplorasi dan mereview terkait kegiatan yang telah dilaksanakan Ketua dan anggota TPMPS pada pertemuan sebelumnya;
- (3) Kepala Sekolah meminta salah satu TPMPS untuk menyampaikan hasil Pemetaan Mutu sampai dengan Skala Prioritas sebagai tahap kegiatan SPMI.
- (4) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Implementasi Pemenuhan Mutu berdasarkan Program Kegiatan yang dilaksanakan dengan menentukan Penanggung jawab kegiatan, Pemangku kepentingan yang terlibat, Waktu pelaksanaan dan bukti fisik yang diperlukan, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah .
- (5) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Rencana Evaluasi/audit Pemenuhan Mutu berdasarkan Program kegiatan yang telah dilaksanakan dengan Menyusun Deskripsi Proses Kegiatan, Deskripsi Hasil yang telah dilaksanakan dan Menyusun Rekomendasi Perbaikan / Peningkatan, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah (Khoiroh, 2019).

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sekolah mengacu pada rencana yang telah disusun, dengan menggunakan kegiatan pembimbingan dengan pendekatan kolaboratif. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang pada RPM II.

Pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan pada *Siklus II (dua)* ini, menggunakan langkah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah bertemu Ketua dan anggota TPMPS Sekolah binaan; (2) Kepala Sekolah mengeksplorasi dan mereview terkait kegiatan yang telah dilaksanakan Ketua dan anggota TPMPS pada pertemuan sebelumnya; (3) Kepala Sekolah meminta salah satu TPMPS untuk menyampaikan hasil Pemetaan

Mutu sampai dengan Skala Prioritas sebagai tahap kegiatan SPMI. (4) Anggota TPMPS lain memberikan respon melalui rapat kerja; (5) Kepala Sekolah mengklarifikasi dan memberikan penguatan; Kegiatan awal ini dilaksanakan selama 60 menit.

Adapun kegiatan inti pelaksanaan tindakan pada *Siklus II (dua)* ini, menggunakan langkah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Implementasi Pemenuhan Mutu berdasarkan Program Kegiatan yang dilaksanakan dengan menentukan Penanggung jawab kegiatan, Pemangku kepentingan yang terlibat, Waktu pelaksanaan dan bukti fisik yang diperlukan, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah. (2) Kepala Sekolah menyampaikan materi penyusunan Strategi Dari Hasil Audit berdasarkan Rekomendasi Perbaikan dengan menentukan Indikator Keberhasilan, Usulan Program Kegiatan Perbaikan, Target Waktu Peningkatan Capaian SNP, Ketua dan anggota TPMPS menindaklanjuti dalam bentuk Rapat kerja didampingi Kepala Sekolah. (3) Kepala Sekolah memberikan klarifikasi dan penguatan (Arismunandar, Nurhikmah H, & Achmad, 2015).

Pada kegiatan akhir pembimbingan dan pendampingan langkah yang dilaksanakan: (1) Kepala Sekolah dan anggota TPMPS melakukan refleksi kegiatan; (2) Kepala Sekolah menyampaikan rencana pokok-pokok materi pada pertemuan berikutnya; (3) Kepala Sekolah merefleksikan kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan merenungkan kembali kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan akhir ini dilaksanakan selama 30 menit (Bistari, 2017).

c) Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas Ketua dan anggota TPMPS di dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *kolaboratif*. Fokus pengamatan dalam kegiatan ini adalah: (1) Perhatian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, (2) Interaksi antar peserta dan pendamping saat pelaksanaan, (3). Kualitas dan kuantitas peserta berdiskusi saat pelaksanaan bimbingan ; (4) Kerjasama / kolaborasi antar Ketua dan anggota TPMPS (Lihat Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Ketua dan anggota TPMPS Siklus II).

Tabel 11.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta (Ketua dan anggota TPMPS) Siklus II

NO	AKTIVITAS	JMLH	SKOR			
			SB	B	C	K
1.	Perhatian Ketua dan anggota TPMPS	30	7	15	8	0
2.	Interaksi antar-peserta	30	8	17	5	0
3.	Interaksi antar-peserta-pendamping	30	2	22	6	0

4.	Berdiskusi (bertanya-menjawab)	30	1	15	14	0
5.	Kerjasama/kolaborasi antar peserta	30	12	17	1	0
	Jumlah		30	86	34	0
	Prosentase	100%	20,0%	57,3%	22,7%	0,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas peserta saat pelaksanaan kegiatan pendampingan: peserta berkriteria “Sangat Baik” aktivitasnya 20%; peserta berkriteria “Baik” 57,3%; peserta berkategori “Cukup” 22,7% dan tidak ada peserta yang berkategori “Kurang”.

d) Refleksi dan Analisis

Berdasarkan analisis data hasil observasi sudah terlihat hasil yang cukup baik dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan dengan pendekatan *Kolaboratif* pada *Siklus II*. Meskipun masih ada sedikit kelemahan dalam proses kegiatan penerapan SPMI ini.

Hal ini memiliki arti bagi Kepala Sekolah sebagai pembimbing dan pendamping dalam proses penerapan suatu kegiatan, bila direncanakan dengan baik dengan memodifikasi langkah dan perbaikan-perbaikan tindakan seperlunya pada setiap kegiatan akan dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal, dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan penerapan SPMI, tercermin dari hasil yang diperoleh dengan adanya indikator: (1) KS dan Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah dapat melakukan pemetaan mutu sekolahnya dengan menganalisis hasil rapor PMP tahun sebelumnya, walaupun sebenarnya dapat saja melakukan evaluasi diri dengan memanfaatkan instrument-instrumen lain yang sejenis; (2) Ketua dan anggota TPMPS dapat menyusun Rencana Pemenuhan Mutu ; (3) Ketua dan anggota TPMPS dapat mengimplementasikan rencana pemenuhan mutu yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan skala prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya (Zahrok, 2020).

Pembahasan Hasil Setiap Siklus

Data-data hasil setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut,

- (1) Data-data tentang Aktivitas Ketua dan anggota TPMPS dalam Kegiatan Pembimbingan Penerapan SPMI

Tabel 13.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas (Ketua dan anggota TPMPS) Siklus I

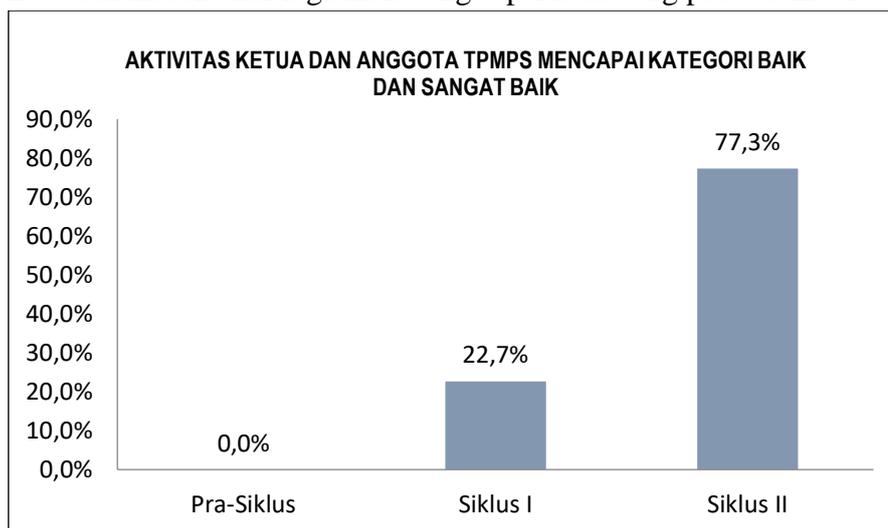
NO	AKTIVITAS	JML	SKOR			
			SB	B	C	K
1.	Perhatian Ketua dan anggota TPMPS	30	0	7	12	11
2.	Interaksi antar-peserta	30	0	6	15	9

3.	Interaksi antar-peserta- pendamping	30	0	4	13	13
4.	Berdiskusi (bertanya-menjawab)	30	0	8	16	6
5.	Kerjasama/kolaborasi antar peserta	30	0	9	11	10
	Jumlah		0	34	67	49
	Persentase	100%	0,00%	22,7%	44,7%	32,7%

Tabel 15.
Rekapitulasi Aktivitas Ketua dan anggota TPMPS Per Siklus

No.	Capaian Kriteria	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	SB (sangat Baik)	0,0%	0,0%	20,0%
2.	B (Baik)	0,0%	22,7%	57,3%
3.	C (Cukup)	0,0%	44,7%	22,7%
4.	K (Kurang)	0,0%	32,7%	0,0%
	Baik dan Sangat Baik	0,0%	22,7%	77,3%

Data dalam bentuk Diagram Batang seperti tertuang pada Gambar 9 berikut ini :



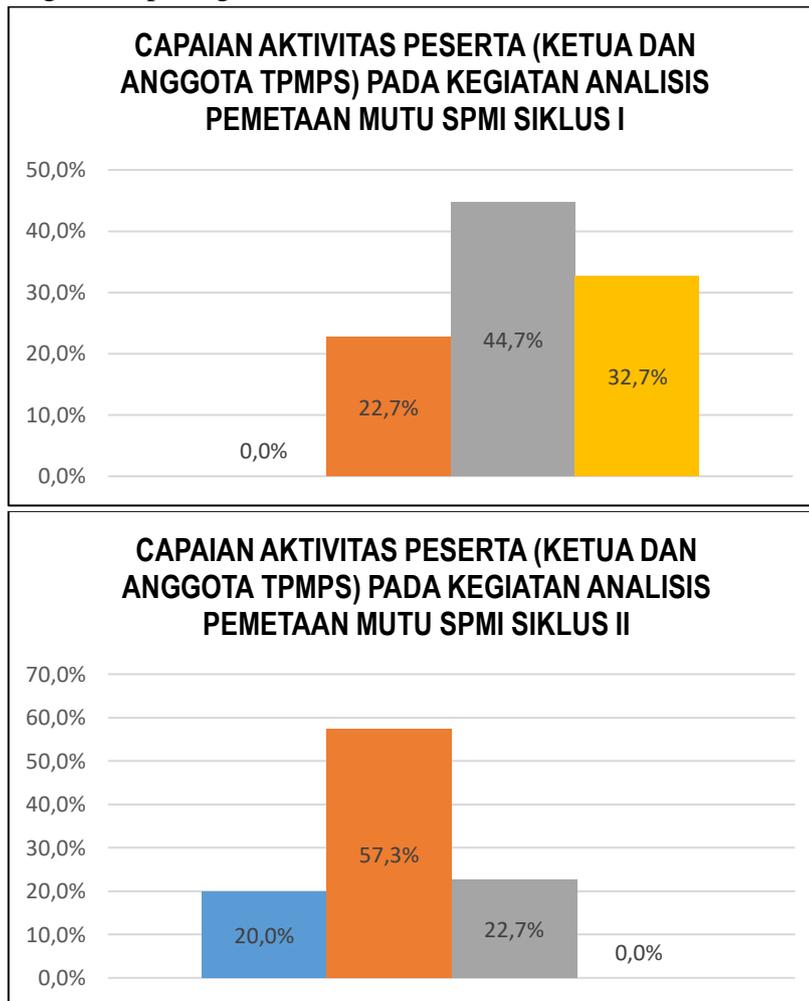
Gambar 9. Rekapitulasi Aktivitas Ketua dan anggota TPMPS Per Siklus

Pembahasan Hasil Berdasarkan Data Per Siklus

Merujuk pada hasil pengolahan data yang diperoleh baik yang dituangkan dalam bentuk tabel maupun gambar diagram batang dapat diuraikan kembali gambaran sebagai berikut:

- (1) Aktivitas Ketua dan anggota TPMPS saat kegiatan pembimbingan dalam penyusunan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah mengalami

peningkatan secara bertahap dari tahap Pra-Siklus – Siklus I dan Siklus II seperti tergambar pada gambar 11 berikut ini:



Gambar 11. Aktivitas kegiatan Ketua dan anggota TPMPs Siklus I dan Siklus II

- (2) Portofolio Hasil Unjuk Kerja Ketua dan anggota TPMPs dalam upaya melengkapi dokumen dalam penerapan SPMI (Komponen: Analisis Akar Masalah; Pemenuhan Mutu; Implementasi Pemenuhan Mutu ; Audit hasil Pemenuhan Mutu ; Strategi Peningkatan / perbaikan) juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap Pra-Siklus – Siklus I dan Siklus II seperti tergambar pada gambar 12.

Dilihat dari satu siklus ke siklus berikutnya selalu mengalami perbaikan atau kualitasnya makin mengalami kenaikan. Hal ini, disebabkan ketepatan pemilihan metode kegiatan yaitu Kegiatan *Kolaboratif* dan langkah-langkahnya yang sudah tepat. Tindakan *Kolaboratif* berarti tindakan untuk saling bekerja sama dan sama-sama bekerja. Tindakan *kolaboratif* adalah tindakan yang memandang bahwa semua manusia mempunyai kedudukan, potensi yang sama. Pendampingan *kolaboratif* sangat sesuai dengan pendidikan orang dewasa (*andragogi*). Guru adalah manusia-manusia dewasa. Oleh karena itu, pada pendampingan *kolaboratif* bersifat kerja sama dan sama-sama bekerja, sehingga peserta merasa berkedudukan setara dengan pendamping. Hal ini menyebabkan

peserta merasa senang dan dihargai, di samping itu dengan pendampingan *kolaboratif* hambatan psikologis peserta untuk bisa berbuat menjadi hilang, maka jika ada peserta yang belum jelas mereka tak malu dan tak sungkan untuk bertanya.

Kesimpulan

Melalui kegiatan Pembimbingan dan Pendampingan dapat meningkatkan aktivitas Ketua dan anggota TPMPS menerapkan dan menyusun dokumen Sistim Penjaminan Mutu Internal Sekolah di SMKN 1 Bojong Gede Kabupaten Bogor pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas Ketua dan anggota TPMPS per siklusnya, dimana pada siklus awal baru mencapai 22,7%, pada siklus akhir aktivitas secara kumulatif mencapai sebesar 57,3%, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 54,6% ber kriteria “Baik”.

Melalui kegiatan Pembimbingan dan Pendampingan dengan pendekatan *Kolaboratif* dapat meningkatkan hasil unjuk kerja Ketua dan anggota TPMPS menerapkan dan menyusun dokumen Sistim Penjaminan Mutu Internal Sekolah di SMKN 1 Bojong Gede pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil unjuk kerja Ketua dan anggota TPMPS per siklusnya, dimana pada siklus awal hasil unjuk kerja baru sebesar 16%, pada siklus akhir hasil unjuk kerja Ketua dan anggota TPMPS mencapai 80%, sehingga secara kumulatif hasil unjuk kerja kriteria mengalami peningkatan sebesar 74%.

BIBLIOGRAFI

- Arismunandar, Arismunandar, Nurhikmah H, Nurhikmah H., & Achmad, Widya Karmila Sari. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. [Google Scholar](#)
- Bistari, Bistari. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20. [Google Scholar](#)
- Eismawati, Eka, Koeswanti, Henny Dewi, & Radia, Elvira Hoesein. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. [Google Scholar](#)
- Gustini, Neng, & Mauliy, Yolanda. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. [Google Scholar](#)
- Khoiroh, Mustaidatul. (2019). *Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien (SD Irada) Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya. [Google Scholar](#)
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2005). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. [Google Scholar](#)
- Ngabidin, Minhajul. (2020). *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul: Kumpulan Praktik Baik Implementasi Sistem Penjaminan Mutu di Satuan Pendidikan*. Penerbit Andi. [Google Scholar](#)
- Purwanto, Nurtanio Agus. (2016). Strategi Dalam Menyiapkan Dan Membina Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 112187. [Google Scholar](#)
- Puspitasari, Heppy. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339–368. [Google Scholar](#)
- Setiadi, Hari. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. [Google Scholar](#)
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. [Google Scholar](#)

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

